

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada PT “X”, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, maka dapat diketahui bahwa terdapat 4 faktor yang mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan oleh PT “X”, yaitu faktor manusia, faktor mesin, faktor bahan baku, dan faktor metode. Keempat faktor ini mempengaruhi kualitas produk karena keempat faktor ini biasanya menjadi faktor yang menyebabkan kegagalan produksi sehingga mengakibatkan dihasilkannya produk cacat dan rusak.

- a. Faktor Manusia

Faktor manusia menjadi faktor yang sangat mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan karena untuk menjalankan kegiatan produksi, PT “X” menggunakan tenaga manusia, maka kurangnya pelatihan yang dilakukan oleh perusahaan kepada tenaga kerja yang baru maupun lama, tenaga kerja kurang teliti dan lalai dalam bekerja, tenaga kerja kurang memiliki pengalaman dan tenaga kerja kurang tanggap dapat mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan. Faktor manusia pada PT “X” dapat menyebabkan kegagalan produksi seperti pakan carang, pakan dobel, pakan kendor, pakan kosong, pakan putus, lusi kendor dan bar-bar.

b. Faktor Mesin

Selain tenaga manusia, PT “X” juga menggunakan tenaga mesin dalam menjalankan kegiatan produksinya. Penggunaan mesin yang canggih dan terawat dapat mempercepat proses produksi tanpa adanya penurunan kualitas dari produk yang dihasilkan perusahaan. Akan tetapi kurangnya perawatan yang dilakukan perusahaan terhadap mesin terutama mesin yang sudah lama digunakan, mesin jarang dibersihkan sehingga mesin menjadi kotor, kondisi mesin kurang baik, dan bisa juga karena listrik mati sehingga mesin tidak dapat berjalan dengan baik dapat menyebabkan kegagalan produksi yang biasanya menghasilkan produk dengan jenis cacat seperti pakan dobel, pakan kosong, pakan kusut, pakan timbul, lusi kendor, jarumat, dan bar-bar.

c. Faktor Bahan Baku

Faktor bahan baku dapat mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan karena bahan baku adalah bahan utama dalam membuat produk sehingga kualitas produk yang dihasilkan tergantung dari kualitas bahan baku yang dipakai. Jadi kualitas bahan baku yang kurang baik, dan bahan baku yang terlambat dikirim oleh pemasok menjadi penyebab terjadinya kegagalan produksi di PT “X”. Biasanya faktor bahan baku ini menyebabkan jenis kecacatan produk berupa pakan besar, pakan putus, lusi putus, dan bolong.

d. Faktor Metode

Selain ketiga faktor diatas, faktor metode juga dapat mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan karena setiap perusahaan memiliki metode

yang harus dilakukan dengan baik dalam memproduksi produk. Sehingga kurangnya pengarahan dalam penggunaan metode yang baru, salah memberi instruksi kepada tenaga kerja, dan metode produksi yang digunakan sudah kuno menyebabkan penurunan kualitas produk yang dihasilkan. Faktor metode ini biasanya menyebabkan jenis kecacatan berupa jarumat dan bar-bar.

2. PT "X" sudah melakukan kegiatan pengendalian kualitas, hanya saja kegiatan yang dilakukan masih belum maksimal sehingga biaya kualitas yang dikeluarkan perusahaan cukup besar. Setelah melakukan analisis pada PT "X", maka dapat diketahui bahwa total biaya kualitas tahun 2006 adalah sebesar 5,32% dari biaya produksi dimana biaya kualitas tersebut terdiri dari biaya gaji karyawan bagian penelitian dan pengembangan, biaya pemeliharaan mesin, biaya gaji karyawan pemeliharaan dan perbaikan mesin, biaya gaji personalia, biaya transportasi dan seminar, biaya pemeriksaan selama proses produksi, biaya pemeriksaan produk akhir, biaya pemeriksaan bahan baku, biaya pengerjaan kembali, biaya barang rusak, biaya beli kembali, biaya *discount*, dan biaya retur. Seluruh biaya tersebut selanjutnya digolongkan menjadi biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal.
3. Selama ini PT "X" belum melakukan identifikasi dan penggolongan biaya kualitas yang sebenarnya diperlukan oleh perusahaan. Hal ini terlihat dari:
  - PT "X" menggabungkan perhitungan biaya kualitas ke dalam perhitungan biaya produksi sehingga PT "X" tidak melakukan pengklasifikasian dan

penggolongan biaya kualitas. Data mengenai kualitas yang dimiliki perusahaan hanya berupa catatan mengenai jumlah produk cacat dan jenis produk cacat yang terjadi serta aktivitas pengendalian kualitas yang dilakukan perusahaan misalnya seperti inspeksi, dan inspeksi, tetapi besarnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak dihitung secara khusus.

- PT “X” tidak mengetahui secara jelas seberapa besar biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk melakukan aktivitas pengendalian kualitas di dalam perusahaan baik secara finansial maupun non finansial.
4. Analisis biaya kualitas yang dilakukan perusahaan akan berperan dalam menurunkan biaya produksi karena biaya kualitas merupakan bagian dari biaya produksi sehingga jika biaya kualitas berkurang, maka biaya produksi juga berkurang. Dengan melakukan analisis biaya kualitas, maka PT “X” dapat mengetahui dengan jelas unsur-unsur biaya kualitas yang harus ditambah dan dikurangi agar biaya kualitas menjadi lebih efisien, mengetahui jumlah dan jenis kegagalan produksi yang terjadi beserta penyebab kegagalan tersebut sehingga PT “X” juga dapat melakukan beberapa tindakan perbaikan dalam kegiatan pengendalian kualitas yang dilakukan agar kualitas produk yang dihasilkan meningkat dan dapat mengurangi terjadinya produk gagal yang pada akhirnya akan mengurangi total biaya kualitas. Penurunan biaya kualitas ini akan menurunkan biaya produksi.

## 5.2 Saran

Setelah menganalisis catatan perusahaan, melakukan wawancara dan melakukan pengamatan tidak berpartisipasi di PT “X”, maka penulis dapat memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Agar kualitas produk yang dihasilkan perusahaan meningkat, maka sebaiknya perusahaan melakukan kegiatan pengendalian kualitas yang lebih terencana sehingga kegagalan yang disebabkan oleh faktor manusia, mesin, bahan baku dan metode dapat diminimalkan dengan cara mencegah terjadinya kegagalan yang sama. Hal ini bisa dilakukan dengan cara menggunakan metode statistik seperti:
  - Diagram pareto untuk mengetahui jenis kegagalan produk yang terjadi.
  - Diagram sebab akibat untuk mengetahui penyebab kegagalan yang terjadi.
2. Untuk mengurangi biaya kualitas yang terjadi pada perusahaan, maka perlu dilakukan tindakan perbaikan yang lebih dititikberatkan pada kegiatan yang bersifat pencegahan dan penilaian, antara lain:
  - Dengan meningkatkan pelatihan bagi tenaga kerja yang lama maupun baru melalui seminar-seminar yang diadakan didalam maupun diluar perusahaan. Selain itu, pelatihan terhadap tenaga kerja baru juga harus lebih ditingkatkan dalam hal pengarahan atas tugas-tugas yang harus dilakukan, cara menjalankan mesin, dan lain-lain.
  - Menerapkan sistem pemberian bonus bagi tenaga kerja yang bekerja dengan baik dan disiplin serta memberikan sanksi kepada tenaga kerja

yang lalai atau banyak melakukan kesalahan sehingga menyebabkan kegagalan produksi.

- Melakukan pemeliharaan dan perawatan mesin dengan teratur seperti membersihkan mesin, penggantian suku cadang, penggantian oli mesin, dan lain-lain sehingga mesin dapat digunakan dengan maksimal selama proses produksi berlangsung.
  - Melakukan penambahan kegiatan inspeksi untuk lebih memastikan bahwa baik bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi ataupun produk yang dihasilkan dan siap dikirim kepada pelanggan telah benar-benar berkualitas dan tidak ada cacat.
  - Melakukan pemilihan pemasok yang lebih selektif.
3. Perusahaan sebaiknya melakukan identifikasi dan penggolongan biaya kualitas agar perusahaan dapat mengetahui dengan jelas besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Analisis atas biaya kualitas dapat dilakukan dengan langkah-langkah:
- Mengidentifikasi biaya-biaya apa saja yang termasuk kedalam biaya kualitas.
  - Setelah diketahui biaya-biaya apa saja yang merupakan biaya kualitas, lakukan penggolongan biaya kualitas kedalam 4 kategori biaya yaitu biaya pengendalian, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal.
  - Menghitung besar biaya kualitas untuk masing-masing kategori.
  - Membuat laporan tertulis mengenai biaya kualitas.

- Melakukan analisis atau evaluasi atas keseluruhan kegiatan pengendalian kualitas yang telah dilakukan perusahaan.

Setelah melakukan langkah-langkah seperti diatas, maka perusahaan dapat mengetahui kategori biaya kualitas yang paling besar, mengetahui penyebabnya, dan jika kategori biaya itu dapat dikurangi, maka dapat dicari kegiatan apa yang harus ditambahkan atau dihilangkan.

4. Mengetahui pengeluaran biaya produksi serta proporsi biaya kualitas terhadap biaya produksi perusahaan cukup besar, maka sebaiknya perusahaan melakukan analisis biaya kualitas dengan langkah-langkah seperti yang diuraikan pada nomor 3 diatas, karena dengan dilakukannya analisis biaya kualitas diharapkan perusahaan dapat mengambil tindakan perbaikan sehingga kualitas produk meningkat dan biaya kualitas yang dikeluarkan dapat berkurang yang pada akhirnya dapat menurunkan biaya produksi.